

Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Mawar 7 Banjarmasin

Utilization of Reading Corner to Increase Students Interest in Reading at Third Grade SDN Mawar 7 Banjarmasin

**Dewy Nurchaifa
Pebriany^{1*}**

^{*}Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Indonesia

^{*}email:
dewynurchaifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas III di SDN Mawar 7 Banjarmasin dengan memanfaatkan pojok baca. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Mawar 7 Banjarmasin, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas dikarenakan guru kelas lebih mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas III SDN Mawar 7 adalah sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pemanfaatan pojok baca di kelas, yaitu minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk membaca dan kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu.

Kata Kunci:

Pemanfaatan
Pojok Baca
Minat Baca

Keywords:

Utilization
Reading Corner
Interest in Reading

Abstract

This study aims to describe the reading interest of third grade students at SDN Mawar 7 Banjarmasin by utilizing the reading corner. This type of research uses descriptive qualitative. The research was conducted at SDN Mawar 7 Banjarmasin, while the subjects in this study were third grade students and class teachers because class teachers know more about the level of students' reading ability. The data collection techniques were observation, interview and documentation. The results showed that the utilization of the reading corner in class III SDN Mawar 7 is as a reference material and discussion during learning activities and the utilization of the reading corner as a material to fill empty time or free time for students. The problems faced by teachers in increasing students' interest in reading in the utilization of the reading corner in the classroom, such as the lack of a collection of books available in the reading corner so that students feel bored and lazy to read and the lack of student initiative in utilizing their time to read books without being given orders first.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap siswa. Kemendikbud, mengungkapkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai. Membaca dan menulis termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan dunia pendidikan ataupun dikalangan masyarakat.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan, baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. Oleh sebab itu,

membaca merupakan suatu tindakan yang sangat penting terutama didalam dunia pendidikan, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca.

Salah satu syarat keberhasilan membaca yang baik adalah adanya minat, karena segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020). Selain itu, dengan membaca mampu meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kedadaran sendiri. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Sudarsono dan Bastiano (2010) terdapat empat aspek yang terdapat dalam minat baca yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi membaca, dan 4) Kuantitas bacaan. Dengan itu, minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 lalu, ditemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca (Haryati, 2015). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia terlalu rendah. Hal ini sungguh mengkhawatirkan, melihat bagaimana minat dan kemahiran membaca kurang berkembang di Indonesia. Penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain sebagai berikut: 1) kemampuan membaca siswa masih kurang; 2) ada banyak bentuk program hiburan dan televisi yang mengalihkan anak-anak dari buku; dan 3) tidak ada cukup buku di perpustakaan untuk menarik dan menumbuhkan minat baca siswa.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “penumbuhan budi pekerti luhur kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah”. Salah satu usaha pemerintah untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini adalah dengan cara membuat program pojok baca disetiap sudut ruangan kelas (Ahmadi, 2019). Pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah, dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca dan menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca.

Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran (Rizkayanti, 2019). Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat siswa bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa giat dan gemar membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Mawar 7 Banjarmasin, bahwasanya di kelas III tersebut sudah mencakup beberapa fasilitas, salah satu diantaranya yaitu pojok baca. Namun, minat baca siswa tergolong masih rendah, dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari disekolah yang lebih suka bermain daripada membaca buku. Padahal dengan adanya program pojok baca mempunyai tujuan untuk membantu siswa meningkatkan minat membaca sehingga memiliki kemampuan berpikir yang baik dan

pemahaman yang komperhensif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III di SDN Mawar 7 Banjarmasin serta kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pemanfaatan pojok baca di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah uraian atau penyajian data secara objektif berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks, terutama menggunakan berbagai metode alami (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SDN Mawar 7 Banjarmasin, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas dikarenakan lebih mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini melalui Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa minat baca siswa kelas III SDN Mawar 7 Banjarmasin beragam. Pada saat peneliti melakukan observasi, di dalam kelas terdapat pojok baca yang terletak di sudut belakang ruang kelas. Di dalam pojok baca tersebut terdapat rak buku, almari buku, dan beberapa buku bacaan pelajaran dan buku cerita non fiksi yang tersusun dengan rapi.

Terdapat 2 kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan pojok baca. Pertama, pojok baca dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan diskusi bagi guru dan siswa. Kedua, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan mengisi waktu luang dimana saat ada jam kosong siswa. Pojok baca di SDN Mawar 7 Banjarmasin pada kelas III dimanfaatkan sebagai bahan referensi oleh guru dan siswa ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Jika ada siswa yang menganggap ada kesulitan belajar, guru membimbing siswa ke pojok baca dan mencari buku tentang topik tersebut, kemudian mendiskusikannya bersama-sama. Hal tersebut tidak terlepas dari tujuan pojok baca yaitu, untuk memfasilitasi siswa ketika mencari informasi dan dapat menarik minat untuk membaca. Maka dari itu guru juga dapat mendorong siswa agar dapat memanfaatkan pojok baca sebagai bahan untuk mencari informasi yang ingin diketahui. Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pojok baca di kelas mampu menumbuhkan minat membaca siswa, baik membaca buku pelajaran maupun non pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Minsih, 2012) bahwa adanya pojok baca di lingkungan sekolah merupakan suasana baru dalam proses menumbuhkan minat baca dan menambah wawasan.

Siswa terlihat antusias mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Siswa yang datang lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk membaca buku sambil menunggu bel masuk. Pada jam pelajaran kosong, karena guru sedang ada kegiatan rapat. Siswa secara bergantian membaca buku pelajaran yang diberikan dari guru, setelah selesai membaca buku pelajaran siswa melanjutkan membaca di pojok baca Siswa sangat berantusias memilih-milih buku bacaan yang ada di pojok baca dan membacanya. Dilanjutkan saling bertukar pendapat antar teman mengenai buku yang sudah dibaca. Siswa terlihat senang ketika mengunjungi pojok baca dan tertarik dengan buku-buku yang disediakan sebagai fasilitas pengganti perpustakaan. Siswa suka membaca di pojok baca karena lebih dekat dan tidak perlu keluar kelas. Selain itu, karena desain

dan dekorasi pojok baca yang menarik dan kreatif membuat siswa nyaman dan lebih semangat dalam membaca.

Namun, untuk memanfaatkan pojok baca di kelas guru masih memiliki beberapa kendala seperti, minimnya jumlah buku cerita dan jenis buku yang terdapat di pojok baca dimana hal ini menyebabkan siswa bosan serta malas untuk membaca. Kemudian kurangnya inisiatif siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di pojok baca. Kurangnya inisiatif dari siswa menyebabkan guru harus memberikan perintah baru mereka akan melakukan kegiatan membaca, karena masih banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk bermain daripada berkunjung ke pojok baca. Berdasarkan dari penelitian Nilda Savitra tentang pemanfaatan pojok baca, mengemukakan bahwa kendala dalam pemanfaatan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala dan kurang kerja sama antara guru dengan orang tua (Nilda, 2022). Oleh karena itu, sebaiknya buku- buku yang disediakan juga harus beragam agar siswa tidak bosan dalam membaca. Pemanfaatan pojok baca ini juga sangat berpengaruh besar terhadap para siswa, karena dengan pojok baca ini maka keinginan membaca anak didik akan semakin meningkat dan pengetahuannya pun semakin luas.

Pemanfaatan pojok baca di SDN Mawar 7 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa salah satunya wawasan dalam membaca. Dilihat dari seringnya siswa kelas III membaca buku di pojok baca serta rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa. Pojok Baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca (Abid, dkk, 2023; Adela, 2022).

Dengan minat baca yang baik, pembelajaran menjadi lebih bermakna tanpa adanya paksaan. Kegiatan

membaca dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ide siswa. Pojok baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Sejalan dengan Ramandanu (2019) menyatakan bahwa sudut baca kelas merupakan tempat dimana siswa dapat melakukan aktifitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pojok baca adalah tempat yang ada di dalam kelas digunakan untuk sumber belajar atau dibuat kegiatan membaca, menulis di desain seperti taman pustaka kecil yang mudah dijangkau oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mawar 7 Banjarmasin tentang pemanfaatan pojok baca dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pemanfaatan pojok baca di kelas, yaitu minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk membaca dan kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu.

REFERENSI

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Ahmadi, F. (2019). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Pratik)*. Cet. IV. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.

- Kemendikbud, Tim. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca siswa". *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 1.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *Asia-Pasific Regional Global Citizenship Education*. Jakarta: UNESCO Office.